

Pentingnya Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Yang Beragam

¹Akhtar Safiq, ²Achmad Zulfikar Siregar

^{1,2} Program Studi Hukum, Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Kata kunci:
Pendidikan,
multikultural,
masyarakat

Keywords:
Education,
multicultural,
society

Email :
akhtarsafiq0@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia terdiri dari beragam keragaman sosial, mulai dari ras, suku, agama, budaya, dan bahasa. Namun dibalik keberagaman tersebut, lahir budaya lain yang disebut budaya anti toleransi pada tahun, dan masyarakat yang termasuk dalam budaya tersebut umumnya adalah orang-orang yang ekstrimis. Orang-orang radikal inilah yang seringkali merusak persatuan dan kesatuan suatu bangsa. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang bersatu menjadi satu, namun jika didalamnya terdapat bibit-bibit radikal, maka bangsa tersebut bisa terpuruk dan runtuh. Untuk mengatasi oknum-oknum tersebut, mengedukasikan pendidikan multikultural menjadi salah satu opsi terbaik. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang berlandaskan pada asas dan asas konsep multikulturalisme, yaitu konsep keberagaman yang mengakui, menerima, dan menekankan perbedaan dan persamaan manusia yang berkaitan dengan jenis kelamin, ras, golongan, dan agama, serta berlandaskan demokrasi. nilai-nilai. Memahami membangun pluralisme budaya dalam bisnis. melawan prasangka dan diskriminasi. Pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia adalah memberikan alternatif cara penyelesaian konflik. Pendidikan multikultural sangat penting bagi demokrasi modern, karena siswa diharapkan tidak meninggalkan akar budaya mereka.

Indonesia consists of a variety of social diversity, ranging from race, ethnicity, religion, culture and language. However, behind this diversity, another culture was born, called the culture of anti-tolerance, and the people who belonged to this culture were generally extremist people. These radical people often destroy the unity and integrity of a nation. A strong nation is a nation that is united as one, but if there are radical seeds within it, then the nation can decline and collapse. To overcome these elements, providing multicultural education is one of the best options. Multicultural education is education that is based on the principles and principles of the concept of multiculturalism, namely the concept of diversity that recognizes, accepts and emphasizes human differences and similarities relating to gender, race, class and religion, and is based on democracy. values. Understand building cultural pluralism in business. fight prejudice and discrimination. The importance of multicultural education in Indonesia is to provide alternative ways of resolving conflicts. Multicultural education is very important for modern democracy, because students are expected not to abandon their cultural roots.

Copyright © 2024 Jurnal Sosial Politik dan Hukum.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya nyata untuk memfasilitasi individu lain dalam mencapai kemandirian serta kematangan mentalnya sehingga dapat survive di dalam kompetisi kehidupannya. Dalam aktifitas pendidikan, peserta didik merupakan objek sekaligus sebagai subjek pendidikan. Oleh karena itu, dalam memahami hakikat peserta didik, para pendidik perlu dilengkapi pemahaman tentang ciri-ciri umum peserta didik, yaitu: (1) Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya, maksudnya ia dalam keadaan berdaya untuk menggunakan kemampuannya, kemauannya, dan sebagainya, (2) Peserta didik memiliki keinginan untuk berkembang kearah dewasa, (3) Peserta didik memiliki latar belakang budaya, etnis dan agama yang berbeda, (4) Peserta

didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimilikinya secara individu.

Bangsa Indonesia terdiri dari banyak etnis, budaya, bahasa, dan berbagai macam karakter yang dimiliki masyarakatnya. Sifat plural yang dimiliki negara ini sudah disadari oleh para pendiri negara ini hingga disepakatilah Pancasila menjadi ideologi negara yang dianggap paling ideal. Segala macam usaha merubah ideologi negara terus dilancarkan bagi kelompok yang ingin memaksakan kehendaknya dan tetap gagal seiring dengan keinginan kuat masyarakatnya untuk tetap eksis dengan ideologi yang dianut sampai sekarang. Kita sebagai masyarakat pendukung dan penganut pun tetap sadar bahwa merubah ideologi Pancasila dengan yang lain misalnya ideologi agama, ideologi etnis tertentu yang lebih dominan, komunis, dan sebagainya berarti juga “membubarkan negara” yang berideologi Pancasila yang notabene menyadari kepluralan masyarakat Indonesia. Atau, jika dipaksakan maka akan terjadi pertentangan yang sangat kuat hingga akhirnya menimbulkan perpecahan. Pengalaman sejarah telah membuktikan hal ini. Bahkan di saat Indonesia yang masih tetap memegang teguh ideologi ini, kelompok tertentu masih berusaha memaksakan kehendaknya yang menunjukkan masih adanya kelompok tertentu belum menyadari pentingnya pemahaman tentang hidup bersama dengan masyarakat lain yang multikultur. Akibatnya, riak-riak perpecahan terus terjadi dan menghantui negeri ini.

Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan tentang “interkulturalisme” seusai perang dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran interkulturalisme ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme serta diskriminasi rasial dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas di Negara-negara Barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari Negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa. Struktur masyarakat Indonesia juga dapat menimbulkan persoalan tentang bagaimana masyarakat Indonesia terintegrasi pada tingkat nasional. Suatu masyarakat yang multikultural tidak dapat disamakan dengan masyarakat yang memiliki unit-unit kekerabatan yang bersifat segmenter, dan tidak dapat disamakan pula dengan masyarakat yang memiliki diferensiasi atau spesialisasi yang tinggi yang merupakan masyarakat yang terbagi-bagi ke dalam berbagai kelompok.

METODE

Tulisan ini mengadopsi metode dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah segala upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan suatu topik atau masalah yang sedang atau akan diteliti. Informasi tersebut diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, artikel ilmiah, tesis-tesis, peraturan, kaidah, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber tertulis dan elektronik lainnya. Untuk artikel tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam pembelajaran di sekolah dasar, informasinya diperoleh dari beberapa buku dan jurnal akademik tentang pendidikan multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi istilah pendidikan multikultural terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan berarti proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran, pelatihan, proses dan cara mendidik. Sedangkan multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan, aneka kesopanan. Sedangkan secara terminologi, pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Pengertian seperti ini mempunyai implikasi yang sangat luas dalam pendidikan, karena pendidikan dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses

sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia.

Ainul Yakin (2005) mengemukakan bahwa pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan budaya yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.

Pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan semangat persatuan di balik keragaman Indonesia. Adanya pendidikan multikultural menjadi akses penting untuk mewujudkan hal ini. Secara harafiah, pendidikan multikultural adalah metode untuk menanamkan keberagaman di dalam kelas secara komunal. Secara etimologi istilah pendidikan multikultural terdiri dari dua term, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan berarti proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran, pelatihan, proses dan cara mendidik. Sedangkan multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan, aneka kesopanan. Sedangkan secara terminologi, pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Pengertian seperti ini mempunyai implikasi yang sangat luas dalam pendidikan, karena pendidikan dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia.

Landaasan dan Tujuan Pendidikan Multikultural

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Multikultural berarti beranekaragaman kebudayaan.

Multikulturalisme secara sederhana dapat diartikan sebagai pengakuan terhadap pluralisme budaya. Landasan multikulturalisme adalah kebudayaan, yang menurut fungsinya sebagai pedoman hidup manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, istilah multikulturalisme memunculkan ideologi yang disebut multikulturalisme. Multikulturalisme adalah keragaman pengalaman yang membentuk persepsi umum mengenai usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, jenis identitas budaya, bahasa, ras, dan kebutuhan khusus. Dilihat dari dua definisi di atas, pendidikan multikultural adalah tentang pengembangan karakter baik di dalam maupun di luar sekolah, mempelajari berbagai jenis status sosial, ras, suku, agama, dan menghadapi permasalahan budaya, merupakan upaya sadar untuk menciptakan kepribadian yang cerdas dalam mengatasi keberagaman tersebut.

Tujuan pendidikan multikultural dalam UU Sisdiknas ialah menambahkan sikap simpati, respek, apresiasi dan empati terhadap penganut agama dan kultur yang berbeda. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Pendidikan multikultural bertujuan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai potensi maksimal sebagai pelajar dan sebagai pribadi yang aktif dan memiliki kepekaan sosial tinggi di tingkat lokal, nasional dan global serta mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama dan budaya. Dengan semangat membangun kekuatan diseluruh sektor sehingga tercapai kemakmuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan dihargai bangsa lain.

Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran

Pendidikan multikultural dapat diterapkan di dunia pendidikan melalui berbagai cara: pertama, multikulturalisme dalam kurikulum, kedua, penanaman nilai-nilai multikultur dalam pembelajaran, ketiga, budaya multikultur di sekolah, dan keempat, kegiatan penunjang pendidikan multikultur. Pengenalan ragam kultur atau budaya merupakan langkah pertama yang perlu dilakukan ketika hendak mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme. Sebagaimana dikemukakan di atas, kultur di sini meliputi berbagai aspek sosial manusia yang membentuk identitasnya, seperti etnis, ras dan agama. Pengenalan kultur perlu dijadikan sebagai bagian integral dari kurikulum tiap jenjang pendidikan. Namun demikian, bukan berarti perlu diadakannya mata pelajaran khusus multikulturalisme, karena hal tersebut hanya akan membuat struktur kurikulum menjadi gemuk dan terlalu banyak mata pelajaran. Pengenalan ragam kultur dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran yang memungkinkan pengenalan kultur itu terjadi. Kita sadari bersama bahwa Indonesia sangat kaya dengan budaya yang dibentuk oleh kehadiran agama, keragaman etnis, dan kondisi geografis masyarakatnya. Para siswa perlu diperkenalkan dengan aneka ragam kelompok sosial yang membentuk masyarakat Indonesia. Kelompok sosial dimaksud adalah kelompok sosial yang membentuk identitas manusia, baik secara kolektif maupun individual. Kelompok sosial tersebut dapat berbentuk kelompok berdasarkan agama, suku bangsa, maupun etnis tertentu. Pengenalan identitas kelompok yang berbeda ini penting agar siswa menyadari keberadaan kelompok mereka dan keberadaan kelompok lain yang memiliki identitas yang berbeda. Dengan mengenalkan keragaman sosial bangsa Indonesia, siswa akan diajak untuk memahami bahwa bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat besar. Perbedaan yang mereka lihat dan alami perlu dipahami sebagai sebuah kekayaan dan bukan sebagai pemisah antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. Di samping pengenalan terhadap ragam budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang multi-etnis, siswa juga perlu disadarkan bahwa mereka adalah bagian dari warga dunia.

Penanaman nilai-nilai multikultur dalam pembelajaran tidak terbatas pada pengenalan ragam budaya Indonesia dan dunia, tetapi juga berupaya membentuk sikap-sikap positif terhadap keragaman tersebut. Penanaman nilai-nilai multikultur dapat dilakukan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Jika pengenalan keragaman budaya dilakukan dengan pendekatan kognitif, maka penanaman nilai-nilai multikultur lebih menyentuh aspek afeksi siswa. Nilai-nilai multikultur yang dimaksud meliputi: identitas diri, kesetaraan, obyektivitas, pemahaman akan perbedaan, toleransi, dan empati. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui interaksi guru dan siswa di kelas. Penanaman ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu, tetapi melibatkan seluruh guru yang memiliki interaksi dengan siswa di kelas. Dengan demikian, suasana kelas harus dikondisikan sedemikian rupa, sehingga mengedepankan nilai-nilai multikulturalisme tersebut dengan tidak mengabaikan hak-hak individu yang ada di dalamnya. Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dilakukan melalui pemilihan metode dan strategi pembelajaran di kelas/di luar kelas. Metode yang digunakan hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip kesetaraan, objektivitas dan toleransi. Prinsip kesetaraan berarti semua siswa memiliki hak dan peluang yang sama untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu memastikan keterlibatan setiap individu siswa dalam proses tersebut dan jangan sampai terjadi dominasi oleh seseorang atau sekelompok orang atas yang lainnya. Perlu disadari bahwa dengan latar belakang dan sifat individu yang berbeda, masing-masing siswa punya preferensi tersendiri untuk melibatkan dirinya dalam kelompok sosial. Ada yang cenderung aktif, agresif dan dominan. Ada juga yang cenderung pasif, mengalah, dan mengikuti. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa masing-masing siswa sadar akan kesetaraan mereka sebagai peserta didik. Tidak jauh berbeda dengan prinsip kesetaraan, guru harus memperlakukan seluruh siswa secara objektif. Keberpihakan guru adalah pada pembentukan karakter positif dalam diri

siswa, dengan menghindari perilaku yang menguntungkan seseorang atau sekelompok orang dan merugikan yang lain. Sikap objektif guru akan sangat berpengaruh pada diri siswa. Sikap guru yang objektif terhadap seluruh siswanya akan memberikan kesan pada siswa bahwa memperlakukan orang lain harus dengan adil dan bijak. Sehingga perlahan-lahan sikap tersebut akan terinternalisasi dalam diri siswa. Toleransi sebenarnya merupakan penyimpangan terhadap kesepakatan atau nilai-nilai yang dianut. Memberikan toleransi berarti membiarkan orang lain untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Oleh karenanya pendidikan multikultur dalam pembelajaran harus menekankan pada hidup dalam kebersamaan. Siswa menempuh pendidikan di sekolah tidak hanya berasal dari satu suku, agama, ras, dan budaya sehingga perlu untuk belajar hidup dalam perbedaan diantara siswa, membangun saling percaya dalam setiap interaksi, memupuk dan memelihara saling pengertian, serta menjunjung sikap saling menghargai diantara siswa.

Pentingnya Pendidikan Multikultural

Adapun pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia yaitu sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, masyarakat diharapkan tidak meninggalkan akar budayanya, dan pendidikan multikultural sangat relevan digunakan untuk demokrasi yang ada seperti sekarang.

Penyelenggaraan pendidikan multikultural di dunia pendidikan diakui dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmonisasi yang terjadi di masyarakat, khususnya di masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai macam unsur sosial dan budaya. Dengan kata lain, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana alternatif pemecahan konflik sosial-budaya. Penyelenggaraan pendidikan multikultural dapat dikatakan berhasil apabila terbentuk pada diri setiap peserta didik sikap saling toleransi, tidak bermusuhan, dan tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, suku, bahasa, dan lain sebagainya. Perubahan yang diharapkan adalah pada terciptanya kondisi yang nyaman, damai, toleran dalam kehidupan masyarakat, dan tidak selalu muncul konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya dan SARA.

Selain sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, pendidikan multikultural juga signifikan dalam upaya membina peserta didik agar tidak meninggalkan akar budaya yang ia miliki sebelumnya, saat ia berhubungan dengan realitas sosial-budaya di era globalisasi. Pertemuan antar budaya di era globalisasi ini bisa menjadi 'ancaman' serius bagi peserta masyarakat. Untuk menyikapi realitas tersebut, masyarakat hendaknya diberikan pengetahuan yang beragam. Sehingga masyarakat memiliki kemampuan global, termasuk kebudayaan. Dengan beragamnya kebudayaan baik di dalam maupun di luar negeri, masyarakat perlu diberi pemahaman yang luas tentang banyak budaya, agar masyarakat tidak melupakan asal budayanya.

KESIMPULAN

Pendidikan di Indonesia yang masyarakatnya terdiri dari berbagai macam ras, suku budaya, bangsa, dan agama dirasa penting untuk menerapkan pendidikan multikultural. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa dengan masyarakat Indonesia yang beragam inilah seringkali menjadi penyebab munculnya berbagai macam konflik. Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan budaya yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Pendidikan multikultural tidak hanya dipelajari dalam pendidikan normal saja. Melainkan pendidikan multikultural itu harus dipelajari oleh masyarakat luas, secara non formal melalui berbagai macam diskusi, presentasi. Agar dapat terciptanya masyarakat Indonesia yang tentram dan damai. Dari uraian pembahasan di atas, sangat penting adanya pendidikan multikultur saat ini sebagai upaya untuk belajar hidup dalam perbedaan diantara masyarakat, membangun saling percaya dalam setiap interaksi, memupuk dan

memelihara saling pengertian, serta menjunjung sikap saling menghargai diantara siswa. Pendidikan multikultural yang diberikan dalam pembelajaran di sekolah merupakan pendidikan yang berlandaskan pada asas dan prinsip konsep multikulturalisme yakni konsep keberagaman yang mengakui dan menerima adanya perbedaan. Selain itu juga menegaskan adanya perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan suku, budaya, gender, ras, dan agama berdasarkan nilai dan paham demokratis yang membangun kebersamaan yang harmonis antara siswa di sekolah.

REFERENSI

- Ambarwangi, S. (2013). Pendidikan Multikultural Di Sekolah Melalui Pendidikan Seni Tradisi. *Journal of Arts Research and Education*, <https://doi.org/10.15294/harmonia.v13i1.2535>.
- Banks, J. A. (1994). *Multicultural Education Theory and Practice*. Boston: Allyn and Boston.
- Gunawan, I. G. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTUR. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Munib, A. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Puspita, Y. (2018). PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. <https://core.ac.uk/download/pdf/322573844.pdf>.
- Puspita, Y. (n.d.). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Tilaar, H. A. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Yakin, A. (2005). *Pendidikan Multicultural, Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Agustian, M. (2019). Pendidikan Multikultural. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114-130.
- Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 111-125.
- Baidhawiy, Z. (2005). Pendidikan agama berwawasan Multikultural. Erlangga.
- Syahputra, M. C. (2020). Pendidikan Multikultural dalam Budaya Nemui Nyimah. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 81-97.
- Asror, M. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 42-53.
- Haslami, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Pencegahan Culture Shock. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(4), 314-318.